

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemajuan suatu negara tergantung pada sistem pendidikan yang dimiliki oleh negara tersebut. Peningkatan mutu pendidikan merupakan sasaran pembangunan di bidang pendidikan nasional dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia secara menyeluruh. Hal ini mengindikasikan bahwa pendidikan berkontribusi dalam kehidupan bangsa untuk membangun bangsa yang cerdas dan berdaya saing.

Pendidikan merupakan bagian yang melekat dengan kehidupan dan juga menjadi kebutuhan asasi manusia (Yusuf, 2018). Maka dari itu, pendidikan diarahkan sebagai sebuah proses memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan, bukan hanya sebagai transfer ilmu semata tetapi agar terwujudnya suatu perubahan watak, kepribadian, pemikiran dan perilaku pada manusia guna mencapai tujuan pendidikan.

Rumusan tujuan pendidikan nasional tersebut ditetapkan pada Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berdasarkan uraian tersebut setiap peserta didik memiliki berbagai potensi yang terdapat dalam dirinya yang dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran dengan diiringi keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kreatifitas, cakap dan mandiri yang mana menggambarkan cita-cita bangsa Indonesia untuk menyamaratakan pendidikan agar tercapainya kehidupan bangsa yang cerdas demi mewujudkan tujuan pendidikan.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut maka harus diikuti dengan kegiatan-kegiatan pelayanan administrasi sekolah yang teratur, terarah dan terencana sehingga menunjang penyelenggaraan proses belajar mengajar agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik seperti yang diharapkan tujuan pendidikan nasional yang hendak dicapai.

Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran, sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung kepada apakah tujuan yang ditetapkan tercapai dan proses belajar mengajar telah berlangsung efektif (Purwanto, 2016). Penting bagi seorang peserta didik untuk mengenal prestasi belajarnya. Peserta didik akan berusaha meningkatkan prestasi belajarnya dengan mengetahui hasil belajar yang telah diperoleh, selain itu peserta didik akan termotivasi dalam menggali kemampuannya demi kelancaran dan keberhasilan belajarnya sehingga hasil belajarnya meningkat. Dalam kenyataannya tidak mudah bagi peserta didik memperoleh hasil belajar yang memuaskan seperti yang diharapkan.

Penyebab tinggi-rendahnya keberhasilan belajar peserta didik tak lepas dari beberapa faktor, yaitu faktor eksternal berupa hal-hal yang berada di luar siswa atau disebut faktor lingkungan, baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat (Syah, 2010); sedangkan faktor internal berasal dari dalam diri peserta didik berupa faktor fisiologis dan faktor psikologis. Kehadiran faktor psikologis peserta didik dalam belajar merupakan hal penting seperti motivasi, konsentrasi, reaksi, organisasi, pemahaman dan ulangan (Sardiman, 2016). Oleh sebab itu keberhasilan belajar peserta didik perlu ditingkatkan secara kontinu dengan cara meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga terjadi peningkatan minat terhadap hasil belajar.

Motivasi memegang peranan yang penting dalam memberikan semangat terhadap peserta didik dalam belajar, sehingga peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang akan mempunyai semangat yang besar dalam melaksanakan pembelajaran. Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan

belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai (Sardiman, 2016). Semakin tinggi motivasi peserta didik semakin meningkat pula usaha peserta didik tersebut dalam mencapai keberhasilan dalam belajar, maka dari itu motivasi yang terdapat dalam diri peserta didik perlu diperkuat terus menerus.

Keberhasilan belajar akan terlihat jika peserta didik mampu untuk memotivasi diri sendiri sehingga sesulit apapun pembelajaran peserta didik dapat melaluinya dan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan, apalagi dalam pembelajaran Fisika, motivasi sangat dibutuhkan untuk mencapai keberhasilan belajar.

Mata pelajaran fisika di sekolah merupakan salah satu mata pelajaran yang kurang diminati oleh peserta didik, hal ini dikarenakan pelajaran fisika dianggap mata pelajaran yang sulit. Pandangan peserta didik yang menganggap pelajaran fisika sulit menyebabkan motivasi peserta didik dalam belajar fisika rendah. Seorang peserta didik yang belajar tanpa adanya motivasi tidak akan mendapatkan hasil yang maksimal, hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil belajar kognitif peserta didik yang didapat setelah mengikuti evaluasi. Gerak parabola merupakan salah satu konsep fisika yang belum dipahami peserta didik, hal ini terlihat dari hasil UN fisika pada tahun 2019. Pusat Penilaian Pendidikan Kemendikbud (2019) menyatakan bahwa hasil ujian nasional fisika 2019 pada materi gerak parabola memiliki nilai daya serap sebesar 43,83 yang masih kurang dari nilai minimum sebesar 55,00. Berdasarkan hasil studi pendahuluan melalui wawancara terhadap salah satu Guru Fisika Kelas X MIPA SMAN 5 Tasikmalaya keadaan tersebut disebabkan oleh kurangnya motivasi dalam mencari sumber ajar mandiri, rendahnya minat baca siswa dan kurangnya pemahaman konsep fisika sehingga peserta didik memiliki hasil akhir yang rendah.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian guna mengetahui ada-tidaknya hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar kognitif siswa pada materi gerak parabola sehingga penulis mengadakan penelitian berjudul **“Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik pada Materi Gerak Parabola”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “adakah hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar kognitif peserta didik pada materi gerak parabola?”

1.3 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur. Dengan membaca definisi operasional dalam suatu penelitian, seorang peneliti akan mengetahui pengukuran suatu variabel, sehingga peneliti dapat mengetahui baik buruknya pengukuran tersebut (Siyoto & Sodik, 2015).

a. Motivasi Belajar

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku yang pada umumnya didukung dengan beberapa indikator. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif (Uno, 2015).

Motivasi belajar dapat diukur menggunakan instrumen angket yang dikembangkan berdasarkan indikator-indikator skala sikap dari motivasi belajar.

b. Hasil Belajar Kognitif

Hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari mata pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes pada materi pelajaran tertentu. Adapun kategori-kategori dari dimensi proses kognitif yang digunakan yaitu *remember* (C1), *understand* (C2), *apply* (C3) dan *analyze* (C4). Selain itu dimensi pengetahuan

yang digunakan ada 4 (empat), yaitu Faktual, Konseptual, Prosedural, dan Metakognitif (Anderson, et al., 2001).

Hasil belajar dapat diukur menggunakan instrumen tes hasil belajar ranah kognitif yang dikembangkan berdasarkan kategori-kategori dimensi proses kognitif dan dimensi pengetahuan.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar kognitif peserta didik pada materi gerak parabola.

1.5 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya:

a. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan motivasi belajar terhadap pembelajaran fisika, khususnya materi gerak parabola berdasarkan hasil belajar yang dimiliki peserta didik.

b. Secara Praktis

1) Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan yang positif dalam pelaksanaan pembelajaran karena untuk memperluas wawasan akan pentingnya motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa bagi para pendidik.

2) Bagi Peserta Didik

Agar peserta didik dapat termotivasi dalam belajarnya sehingga menghasilkan hasil belajar yang baik pada pembelajaran fisika khususnya materi gerak parabola.

3) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti selanjutnya sebagai bahan kajian serta menambah referensi ilmu pengetahuan.